



Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Safira Almira Yasmin¹, Prita Andini²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the influence of Capital Intensity, Leverage, Earnings Management and Company Size on Tax Avoidance. The sample selection technique in this study uses purposive sampling and obtained 40 companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The data analysis used in this study is multiple linear regression using SPSS version 26 software. Based on the results of the study, it can be concluded that Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance, while Leverage, Earnings Management and Company Size do not have a significant effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, Leverage, Earnings Management, Company Size and Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 40 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola dengan baik oleh negara. Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau negara.

Menurut Astuti & Aryani (2016) dalam (Julianty et al., 2023) mendefinisikan pengertian *tax avoidance* sebagai: “usaha legal yang dilakukan wajib pajak untuk memperkecil jumlah pajak dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada berdasarkan

Undang-Undang perpajakan sehingga dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah.”

Faktor pertama yang memengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah Intensitas Modal. Intensitas modal merupakan rasio bentuk ekuitas (utang dan modal saham) yang dipakai oleh perusahaan dalam merancang aturan pendanaannya, dengan tujuan menetapkan kombinasi yang optimal antara hutang dan ekuitas guna maksimalkan nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Perusahaan yang memiliki modal yang lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang cenderung berinvestasi pada asset tetap akan menimbulkan beban depresiasi yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan tanggung jawab pajak perusahaan. Menurut (Purwaningsih & Mardiana, 2023) Intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sedangkan menurut (Juliana et al., 2020) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Faktor kedua yang memengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui besarnya hutangperusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perbandingan antara anggaran yang berasal dari segi internal (pemilik), dan anggaran yang berasal dari segi eksternal (pihak kreditur) (Josafat & Febrianti, 2023). *Leverage* merupakan bentuk usaha dari perusahaan untuk memajukan perusahaannya agar bisa mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kredit atau utang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Syahrani et al., 2023). Hal ini berarti semakin tinggi nilai leverage maka tindakan penghindaran pajak juga akan meningkat. Dengan kata lain, perusahaan dapat memanfaatkan tingkat utang sehingga apabila tingkat utang tinggi maka kemungkinan besar perusahaan memiliki tujuan untuk melakukan penghindaran pajak. Dimana menurut (Nursophia et al., 2023) *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sementara menurut pendapat (Emanuel et al., 2023) mengatakan bahwa *Tax avoidance* tidak ada hubungannya dengan *Leverage*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah Manajemen laba. Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, penghindaran pajak disebabkan motivasi pajak sebagai salah satu alasan dasar mengapa manajemen melaksanakan manajemen laba demi memperkecil beban pajak yang ditanggungnya (Febriyanti, 2023). Menurut (Febriyanti, 2023) Manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sedangkan menurut (Emanuel et al., 2023) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan adalah suatu penentuan besar kecilnya perusahaan menurut Fadila (2017) dalam (Pertiwi & Purwasih, 2023). Semakin banyak jumlah aset dikelola mengindikasikan perusahaan dikategorikan perusahaan besar menurut Meidiyustiani, (2016) dalam (Pertiwi & Purwasih, 2023). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan skala yang menentukan besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan yaitu total pendapatan, total aktiva, saham, dan total penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin besar dan stabil, ini membuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat mempertahankan laba dan menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Menurut (Ananda & , Herawati, 2023) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sedangkan menurut (Oktavia et al., 2020) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*). Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti suka mengikuti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan yaitu bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh terhadap ajaran dan aturan. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan Undang-Undang yang berlaku.

Tax Avoidance

Menurut Annisa dan Kurniasih (2012) dalam (Dina Sapitri, 2022) menjelaskan bahwa *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dikerjakan oleh perusahaan didalam meminimalkan beban pajak, sehingga akan memunculkan resiko bagi perusahaan. *Tax avoidance* adalah usulan meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang. *Tax avoidance* merupakan salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung, namun masih dalam batas ketentuan Undang-Undang perpajakan yang berlaku (Moehamad Fathoni, 2021).

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan keputusan manajer untuk meningkatkan laba perusahaan melalui investasi pada aktiva tetap untuk mengurangi beban pajak menurut Putri & Yanti

(2022) dalam (Rasyid et al., 2023). Intensitas modal merupakan tingkat besarnya perusahaan menginvestasikan sejumlah dananya dalam bentuk aset tetap. Dari perspektif pajak diketahui bahwa dengan banyaknya aset tetap yang dimiliki maka dapat menimbulkan beban depresiasi yang dapat meningkatkan jumlah beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak atau laba fiskal sebelum pajak menurut Dwiyanti & Jati (2019) dalam (Rinaldi et al., 2023).

Leverage

Leverage merupakan cara lain yang lebih merujuk pada utang. Dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal yang digunakan untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya. Pembisnis lebih sering menggunakan leverage dibandingkan ekuitas untuk pembelian suatu aset. *Leverage* adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pembahasan investasi dan lingkungan bisnis. Pengertian *Leverage* lainnya yaitu meminjam modal untuk keperluan pengembangan bisnis. Dengan meminjam pinjaman modal tersebut akan memperoleh keuntungan bisnis atau ROI (*Return of Investment*) yang maksimal (Imaniar et al., 2024).

Manajemen Laba

Menurut Davidson et al. (2005) dalam (Satriyo et al., 2023) manajemen laba yaitu sebuah proses dimana manajer dengan sengaja menjalani tindakan tertentu dalam kerangka prinsip akuntansi yang masih dapat diterima oleh orang banyak, guna memperoleh batas laba yang dihendaki yang kemudian disampaikan.

Manajemen laba ialah sebuah kebijakan yang dilakukan manajemen guna membuat laporan keuangan perusahaan seolah-olah terlihat baik di mata pemangku kepentingan. Salah satu cara membuat laporan keuangan terlihat baik ialah menekan beban pajak dengan cara melakukan *tax avoidance* (Alfarizi et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih (2012) dalam (Erlin et al., 2023) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik.

Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memperoleh data dengan cara tertentu yang sistematis dan bertujuan mendapatkan hasil memadai dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu terdapat hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Leverage*, Intensitas Modal, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan. Kemudian dengan berdasarkan analisa yang akan dilakukan penelitian, maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengolahan data ini menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS 26.0).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019a) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini, jumlah populasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu 40 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada suatu penelitian atau survei, penggunaan sampel merupakan suatu konsekuensi logis adanya keterbatasan sumber daya manusia, tenaga, waktu, dan biaya. Teknik pengambilan sampel sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang terkandung

dalam populasi yang menjadi target penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sapling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan penulis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka memperoleh sampel sebanyak 94 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 sebanyak 94 perusahaan.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *Initial Public Offering* (IPO) setelah periode 2019 sebanyak 9 perusahaan.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan pindah sektor pada periode 2019-2022 sebanyak 35 perusahaan.
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2019-2022.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki empat variabel independen, diantaranya adalah intensitas modal, *leverage*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan serta satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2022.

Perhitungan data untuk seluruh variabel penelitian ini menggunakan *microsoft excel* dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Science* (IBM SPSS) versi 26. Data yang dihitung dan diolah dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan akses melalui website resminya yaitu idx.co.id. Data sekunder tersebut terpilih berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan sampel secara acak berdasarkan tujuan dan target tertentu.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data secara terperinci dan jelas. Uji statistik deskriptif juga memberikan informasi nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	-.228225	.8134874	160
Intensitas Modal	.596202	.2251373	160
Leverage	.903344	8.1699318	160
Manajemen Laba	-1.639664	19.1032482	160
Ukuran Perusahaan	31.361778	4.5009061	160

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan data sebanyak 160 data. Dan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah :

1. Variabel Intensitas Modal memiliki data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 160 data, nilai rata-rata 0,596202 dan nilai standardeviasi adalah 0,8134874.
2. Variabel *Leverage* memiliki data yang digunakan dalam penelitian inisebanyak 160 data, nilai rata-rata 0,903344 dan nilai standardeviasi adalah 8,1699318.
3. Variabel Manajemen Laba memiliki data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 data, nilai rata-rata -1,639664 dan nilai standardeviasi adalah 19,1032482.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 data, nilai rata-rata 31,361778 dan nilaistandardeviasi adalah 4,5009061.
5. Variabel *Tax Avoidance* memiliki data yang diguankan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 data, nilai rata-rata -0,228225 dan nilaistandardeviasi adalah 0,8314874.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan mencari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan yang dipublikasikan pada bursa efek. Data penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Panckage for Social Sciences*) versi 26.

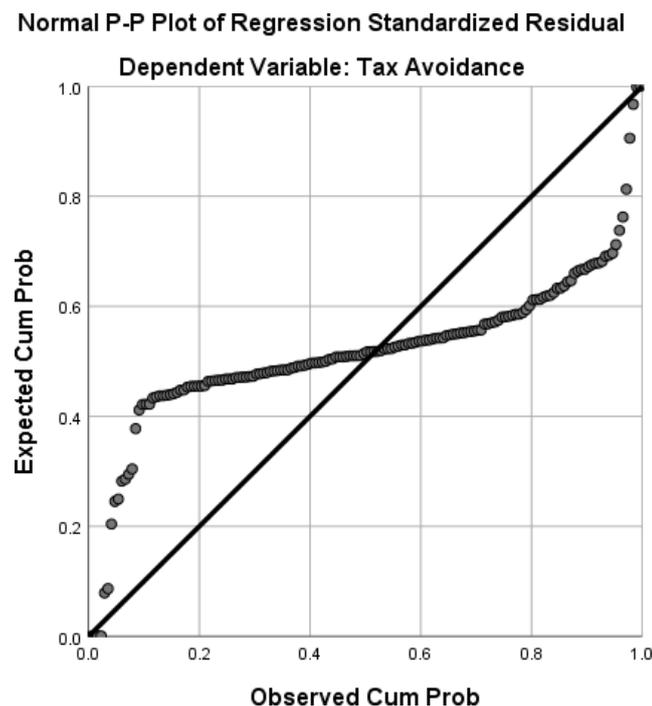
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, dan uji multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan gejala autokolerasi. Model regresi ini akan dapat dijadikan parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot* sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh SPSS 26

Gambar 1

Uji Normalitas P-Plot 1

Berdasarkan gambar grafik 1 diatas hasil pengolahan data diperoleh bahwa dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal, dimana data tidak menyebarkan disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau terpecah jauh dari garis diagonalnya. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas pada penelitian ini tidak dapat dipenuhi dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Maka data tersebut harus dilakukan outlier. Adapun 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tereliminasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

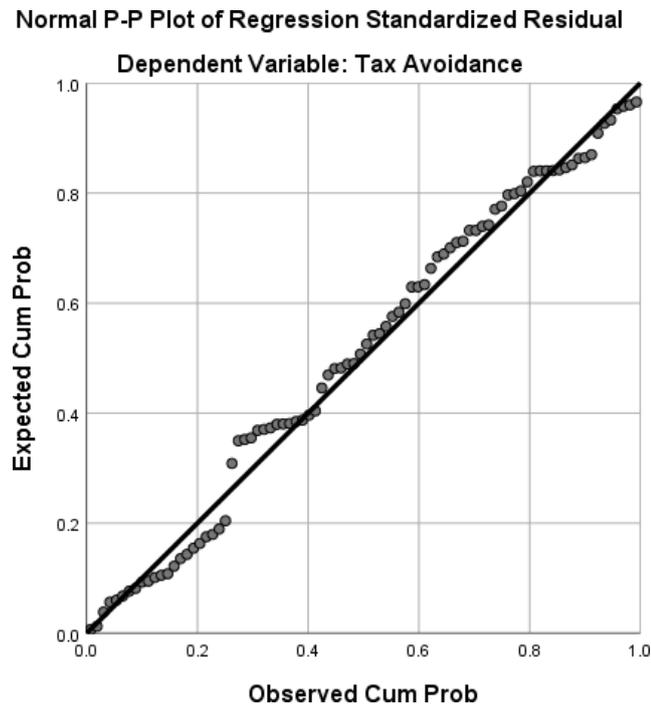
Tabel 2

Perusahaan yang Tereliminasi dalam Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
9	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
10	BISI	BISI International Tbk
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk USD
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	PALM	Provident Agro Tbk
18	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SMAR	Smart Tbk
21	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
22	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk USD

Sumber : Data diolah sendiri

Outlier dalam penelitian ini menggunakan metode Box Plot. Berikut adalah hasil outlier :



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 2
Uji Normalitas P-Plot 2

Berdasarkan gambar grafik 4.2 diatas hasil pengolahan data diperoleh bahwa dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau tidak terpecah jauh dari garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas pada penelitian ini dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik *Normal P-Plot*. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 3

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) 1*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80779571
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.251
	Negative	-.327
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan *output* pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2- taile)* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini distribusi tidak normal. Maka data tersebut harus dilakukan outlier, berikut adalah hasil outlier data diatas :

Tabel 4

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) 2*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03253649
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.061
	Negative	-.079

Test Statistic	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan *output* pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2- taile)* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.195	.047		-4.171	.000		
	Intensitas Modal	-.053	.025	-.254	-2.159	.034	.773	1.293
	Leverage	-.004	.007	-.070	-.610	.543	.818	1.223

Manajemen Laba	.053	.042	.157	1.256	.213	.689	1.451
Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.019	-.181	.856	.947	1.055

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

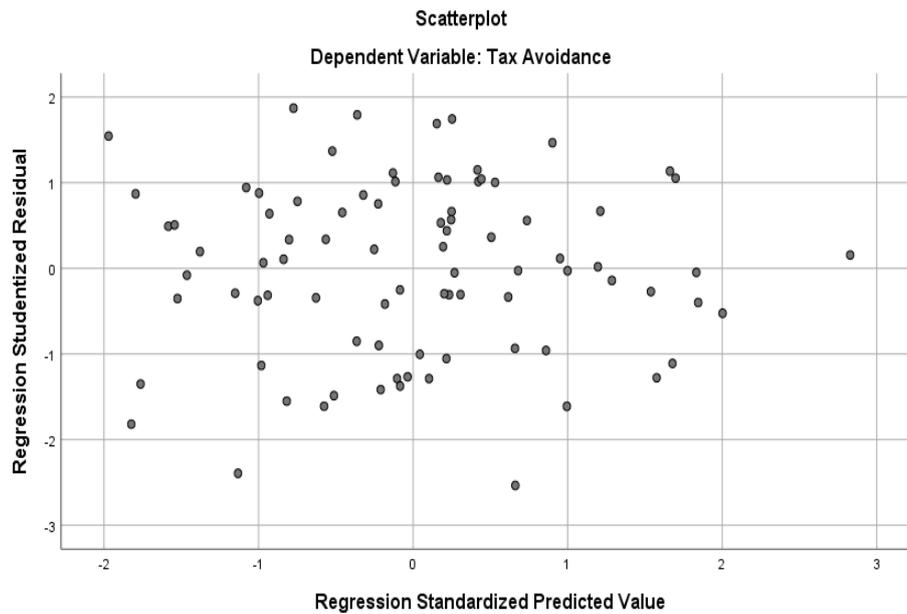
Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dalam model regresi yang diuji. Berikut *output* dari masing-masing variabel :

1. Intensitas Modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,773 ($0,773 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,293 ($1,293 > 10$).
2. *Leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,818 ($0,818 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,223 ($1,223 > 10$).
3. Manajemen Laba memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,689 ($0,689 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,451 ($1,451 > 10$).
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,947 ($0,947 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,055 ($1,055 > 10$).

Dari hasil *output* di atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, diantaranya dengan melihat *scatterplot* dan melakukan uji *spearman rho*. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut :



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Mak dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk menarik kesimpulan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, tidak hanya dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *spearman rho*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman rho* dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman Rho
Correlations

			verage	Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan	Unstandar ized Residual	
Spearman's rho	Intensitas Modal	Correlation Coefficient	1.000	.035	-.438**	.006	.008
		Sig. (2-tailed)	.	.746	.000	.960	.940
		N	86	86	86	86	86
	Leverage	Correlation Coefficient	.035	1.000	-.433**	-.158	-.033
		Sig. (2-tailed)	.746	.	.000	.147	.762
		N	86	86	86	86	86
	Manajemen Laba	Correlation Coefficient	-.438**	-.433**	1.000	.130	-.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.233	.908
		N	86	86	86	86	86
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.006	-.158	.130	1.000	-.016
		Sig. (2-tailed)	.960	.147	.233	.	.886
		N	86	86	86	86	86
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.008	-.033	-.013	-.016	1.000
		Sig. (2-tailed)	.940	.762	.908	.886	.
		N	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *Sig.* Untuk variabel intensitas modal sebesar $0,940 > 0,05$, variabel *leverage* sebesar $0,762 > 0,05$, variabel manajemen laba sebesar $0,908 > 0,05$, dan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,886 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat dikatakan variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

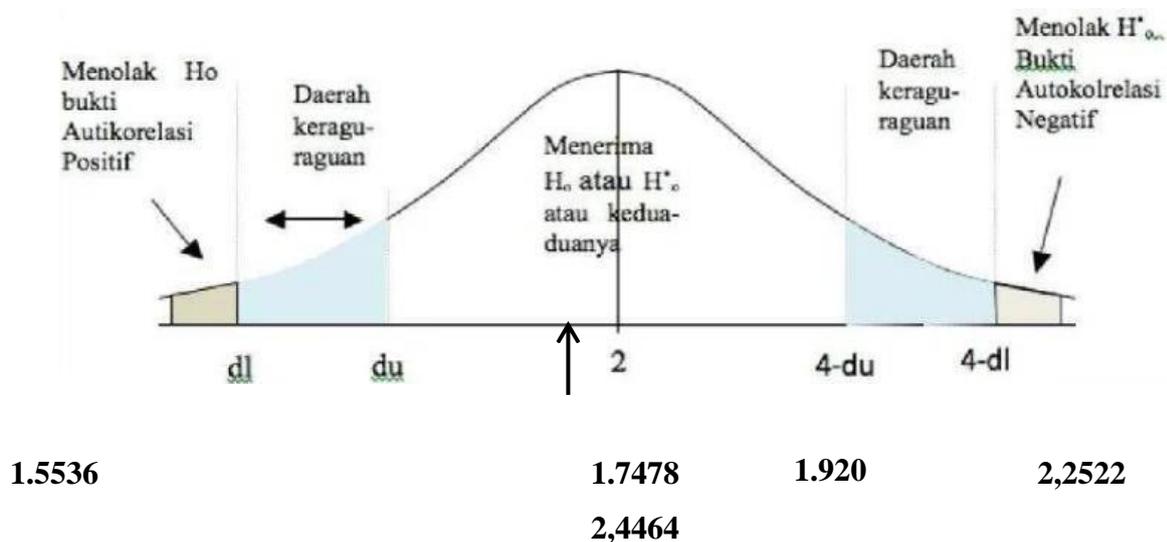
Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila $dU < DW < 4 - dU$. Berikut ini adalah hasil uji autokolerasi menggunakan uji Durbin Watson :

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.090	.033330	1.920

- d. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Manajemen Laba
- e. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26



Gambar 4 Kurva Durbin Watson

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai DW dari model regresi adalah 1.920. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 86 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka diperoleh dU adalah 1.7478, sehingga nilai DW 1.920 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.7478 dan kurang dari (4- dU) $4-1.7478 = 2.2522$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi dalam penelitian ini ($dU < DW < 4-dU = 1.7478 < 1.920 < 2.2522$). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

perubahan baik kenaikan atau penurunan. Berikutini tabel hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini :

Tabel 8
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.195	.047		
	Intensitas Modal	-.053	.025	-.254	-2.159
	Leverage	-.004	.007	-.070	-.610
	Manajemen Laba	.053	.042	.157	1.256
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.019	-.181

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan *output* pada tabel 8, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,195 - 0,053 X_1 - 0,004 X_2 + 0,053 X_3 + 0,000 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
X1	= Intensitas Modal
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Manajemen Laba
X4	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien (β_1) variabel intensitas modal (X1) bernilai negatif -0,254. Artinya setiap peningkatan intensitas modal (X1) sebesar 1, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,254 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

2. Nilai Koefisien (β_2) variabel *leverage* (X2) bernilai negatif -0,070. Artinya setiap peningkatan *leverage* (X2) sebesar 1, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,070 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
3. Nilai Koefisien (β_3) variabel manajemen laba (X3) bernilai positif 0,157. Artinya setiap peningkatan manajemen laba (X3) sebesar 1, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,157 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
4. Nilai Koefisien (β_4) variabel ukuran perusahaan (X4) bernilai negatif -0,019. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (X4) sebesar 1, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,019 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, karena dalam penelitian ini variabel independen berjumlah lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.090	.033330	1.920

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 9, terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,090. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase kontribusi dari variabel Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* adalah 9% (0,090 x 100%). Sedangkan sisa sebesar 91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, *return on asset*, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di *output* SPSS dengan pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil $\text{sig} < 0.05$ atau hasil $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Berikut hasil *output* SPSS untuk uji kelayakan model (UjiF) :

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	4	.003	3.097	.020 ^b
	Residual	.090	81	.001		
	Total	.104	85			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 10, dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa $F \text{ hitung}$ sebesar 3,097 sedangkan nilai $F \text{ tabel}$ dengan angka $df = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 86 - 4 - 1 = 73$ sebesar 2,497, sehingga $F \text{ hitung} (3,097) > F \text{ tabel} (2,497)$. Maka $F \text{ hitung}$ sebesar 3, 097 lebih besar dari $F \text{ tabel} 2,497$ atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,020, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Uji T dilakukan dengan membandingkan $T \text{ hitung}$ dengan $T \text{ tabel}$.

Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan $T \text{ tabel}$, maka dimana nilai tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 86 - 4 - 1 = 73$, yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 73 dengan tingkat *sig* sebesar 0,05 maka nilai T tabel sebesar 1,993. Berikut merupakan hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11 Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.195	.047		
	Intensitas Modal	-.053	.025	-.254	.034
	Leverage	-.004	.007	-.070	.543
	Manajemen Laba	.053	.042	.157	.213
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.019	.856

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 11 dalam *output* SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Intensitas Modal (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,034 ($0,034 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,543 ($0,543 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Manajemen Laba (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,213 ($0,213 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *sig.* 0,856 sebesar (0,856 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya, kondisi ini dapat disebabkan karena semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk bangunan ataupun kendaraan akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan, sehingga besarnya beban depresiasi yang timbul dari penyusutan aset tetap tidak mampu mempengaruhi atau menurunkan besarnya laba kena pajak secara signifikan, dengan demikian pajak yang dibayar akan tetap tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Dara dan Islamiah Kamil (2023) dan Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Suhendra (2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Sapitri dan Hamida Hunein (2022).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Beban bunga dari utang jangka panjang perusahaan yang dihasilkan mempunyai nilai yang rendah sehingga beban bunga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan tidak hanya menggunakan utang untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menggunakan utang untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada beban bunga yang akan timbul pada setiap periodenya dalam laporan keuangan. Pada akhirnya tidak akan berpengaruh terhadap beban pajak yang nantinya akan dibayarkan perusahaan. Lalu ketika kondisi suatu perusahaan itu mengalami kesulitan di dalam keuangan dimana utang tersebut bertambah banyak, maupun kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan utang sedikit perusahaan tetap menerapkan prinsip sebagai kewarganegaraan yang baik dengan tetap membayarkan pajak sesuai dengan perUndang-Undang yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dara Dara dan Islamiah Kamil (2023) dan Lela Masrulloh (2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Agustina, Idel Eprianto dan Rachmat Pramukty (2023) dan Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Suhendra (2023).

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Manajemen perusahaan tidak melakukan manajemen laba untuk menghindari beban pajak yang dimiliki karena khawatir kebijakan tersebut akan memperburuk nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pada periode penelitian perusahaan cenderung tidak memainkan laba baik mengurangi maupun menambahkan untuk mengatur penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan demikian pihak perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, perusahaan tetap patuh dalam membayarkan pajak sesuai dengan perUndang-Undangan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dina Sapitri dan HamidaHunein (2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Febriyanti dan Faisal (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun tetap akan melakukan *tax avoidance* walau jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara, dan pihak fiskus pun selalu mengejar perusahaan besar maupun perusahaan kecil jika terjadi pelanggaran pada ketentuan pajak. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mempunyai besar atau kecilnya aset dan depresiasi, perusahaan tetap patuh dalam membayar pajak sesuai dengan perUndang-Undangan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan proses pemeriksaan atau pengenaan sanksi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Dara Dara dan Islamiah Kamil (2023), Lela Masrulloh (2023) dan Sari Dewi Noviyanti dan Luh Nadi (2024). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Agustina, Idel Eprianto dan Rachmat Pramukty (2023) dan Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Suhendra (2023).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Dalam penelitian dilakukan analisis menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Setelah dilakukan penelitian ini,

maka dapat memperoleh kesimpulan yaitu :

1. Intensitas Modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat diambil implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi terutama mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta dikaitkan dengan variabel intensitas modal, *leverage*, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa intensitas modal dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun untuk *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau literatur perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa mendatang.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran bagi pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan perpajakan sehingga dapat meminimalisir timbulnya praktik *tax avoidance* yang dapat merugikan pendapatan negara.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan perencanaan pajak yang efektif dan sesuai peraturan perpajakan yang diatur dalam Undang-Undang perpajakan di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya menggunakan empat variabel independen (bebas) yang terdiri dari Intensitas Modal, *Leverage*, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan sedangkan masih banyak variabel yang bisa digunakan dan berkemungkinan besar dapat berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan masih terdapat banyak sektor lainnya yang mampu menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu 4 tahun (2019-2022).
4. Keterbatasan referensi yang dipergunakan untuk mendukung teori dalam penelitian ini.
5. Keterbatasan wawasan dan pengalaman praktek kerja penulis dalam melakukan penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi *Tax Avoidance* selain variabel bebas dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode pengamatan penelitian.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi yang lebih luas untuk mendukung penelitian, seperti jurnal pendukung, referensi buku, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, sales growth, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 161–179.
- Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risk profile, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884>
- Sugiyono. (2019b). Pengertian hipotesis. budhijaya.co.id/pengertian-hipotesis-menurut-sugiyono-2019
- Sugiyono. (2019a). Pengaruh retailing mix terhadap keputusan pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>

- Satriyo, F. N., Kuntadi, C., & ... (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba: Leverage, profitabilitas, dan perencanaan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Logistik* (pp. 532–542). <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/63>
- Rasyid, Marundha, & Khasanah, U. (2023). Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. *Jurnal Economina*, 2(10), 2970–2986. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.928>
- Purwaningsih, E., & Mardiana, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen terhadap penghindaran pajak. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53>
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 477–487.
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 1(2), 143–151.
- Laeladevi, A., & Amah, U. (2021). Pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh koneksi politik. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 3.
- Khoiron, A. I., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, 8(1), 2686–6501. www.idx.co.id
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Josafat, R., & Febrianti, M. (2023). 2186-Article Text-8318-2-10-20231117 (3)3, 27–36.
- Imaniar, N. I., Rely, G., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh capital intensity, leverage dan corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen perpajakan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1099–1108. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2343>
- Ghozali. (2019). Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMPN 1 Danau Kembar. *Math Educa Journal*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i1.232>
- Ghozali. (2018). Uji outlier (pp. 80–94).
- Febriyanti, N. (2023). Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1),

2337–3806.

Fathoni, M. E. I. (2021). 1086-Article Text-2514-1-10-20210313.pdf.

Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan beban pajak tangguhan terhadap tax avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>

Emanuel, R., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Manajemen laba, leverage, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak: Peran moderasi komisaris independen. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 756. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p13>

Dina Sapitri, H. H. (2022). Pengaruh manajemen laba, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal* (5)4, 978–985.

Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>

Ananda, F. A., & Herawati, A. S. S. (2023). 8306-25988-1-Pb (2522).

Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap tax avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.